

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Agama pada dasarnya sebagai suatu kebutuhan pokok manusia. Disadari ataupun tidak agama memberi sejarah baru bagi kehidupan manusia, dengan begitu secara spriritual manusia sudah mewarnai pola yang tidak sama dari kehidupan yang lainnya.<sup>1</sup> Menurut Frazer, agama merupakan usaha pencarian keridhaan ataupun kekuatan yang lebih besar dari manusia, yakni sesuatu kekuasaan yang diyakini manusia untuk bisa mengontrol, menahan dan meminimalisir kericuhan dikehidupan manusia.<sup>2</sup>

Secara umum agama dari setiap orang ditetapkan dari adanya suatu bimbingan, pengalaman, dan berbagai latihan yang dilakukannya di waktu kecil. Jika seseorang di masa kecilnya tidak pernah memperoleh bimbingan agama, maka kelak saat ia dewasa, ia tak akan mengetahui arti penting agama bagi kehidupan. Namun pada saat seseorang sudah mendapatkan bimbingan agama sejak dini, secara langsung dalam jiwanya sudah mempunyai bekal rasa agama yang ada dikepribadiannya. Kerena bimbingan agama dari orang tua yang akan jadi dasar perkembangan kehidupan agama seorang anak.<sup>3</sup>

Perkembangan agama di masa anak-anak terjadi dari pengalaman hidupnya dari ia kecil, di dalam keluarga dan lingkungan masyarakat. Makin banyak pengalaman yang terkait dengan agama dan banyak unsur agama maka sikap, tindakan, kelakuan dan cara anak menjalani kehidupan akan sesuai dengan perintah agama. Seluruh orang tua pasti berkeinginan supaya anaknya menjadi individu baik, berkepribadian yang

---

<sup>1</sup> Bahri Ghazali, *Studi Agama-agama*, (Yogyakarta: Amanah, 2011), 9.

<sup>2</sup> Moh Soleh dan Imam Busbikin, *Agama Sebagai Terapi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), 20.

<sup>3</sup> Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2005), 129.

kuat, dan mempunyai sikap mental yang sehat dan akhlak yang baik. Semuanya itu bisa diupayakan dengan adanya bimbingan orang tua di rumah. Karena pengalaman yang anak lakukan, baik dari penglihatan, pendengaran, ataupun tindakan yang didapatkannya akan turut menjadi penentu dalam membina kepribadian anak.<sup>4</sup>

Berdasarkan hasil penelitian Ella Ulta Amara, peranan akhlak dalam kehidupan manusia begitu penting. Karena sebagai sebuah kebutuhan semua manusia dalam menjalani kehidupannya, adanya akhlak bisa membuat manusia menjadi manusia yang kuat dalam mengarungi derasnya arus globalisasi yang menawarkan berbagai problem dalam kehidupan manusia. Begitupun dalam Islam, akhlak mempunyai peranan yang sangat penting setelah akidah seperti yang disampaikan Rasulullah untuk memperbaiki akhlak. Dikarenakan akhlak sebagai perantara untuk sampai pada keutaamaan dan pilar semua bentuk kemuliaan. Oleh sebab itu, pembentukan kepribadian generasi sekarang ini harus jadi fokus yang serius dari berbagai kalangan untuk menanamkan berbagai nilai akhlak ataupun budi pekerti sedini mungkin. Dengan begitu, generasi muda mempunyai landasan yang kuat dalam menghadapi pergaulan bebas yang menjadi problem pada masa sekarang serta mampu menyelesaikan berbagai hal yang mengarah kepada tindakan kejahatan.<sup>5</sup>

Melihat kenyataan yang ada saat ini, penanaman nilai-nilai ahlak jadi langkah dalam membentuk kepribadian seseorang agar menjadi benteng supaya generasi muda mampu melawan arus pembuatan yang berdampak besar pada perilaku, karakter dan kepribadiannya.<sup>6</sup> Jadi, penanaman nilai-nilai akhlak

---

<sup>4</sup> Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, 156.

<sup>5</sup> Ella Ulta Amara, "Efektivitas Bimbingan Penyuluhan Islam dalam Menanamkan Nilai-nilai Akhlak Santri di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Bulukumba", (skripsi, UIN Alauddin Makasar, 2018), 3.

<sup>6</sup> Ella Ulta Amara, "Efektivitas Bimbingan Penyuluhan Islam dalam Menanamkan Nilai-nilai Akhlak Santri di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Bulukumba", 4.

sebagai sebuah langkah yang dilaksanakan dalam pembentukan kepribadian anak mengenai budi pekerti, tingkah laku, dan sikap terpuji berdasar pada nilai-nilai akhlak yang terkandung pada ajaran Islam, sehingga adanya akhlak menjadi sebuah sifat yang bisa mempengaruhi kepribadian manusia jadi lebih baik dalam bertindak dan berperilaku.<sup>7</sup>

Menurut Risdawati Siregar dalam hasil penelitiannya menyatakan, bimbingan dan konseling menjadi salah satu faktor yang sangat penting untuk mengembangkan kepribadian kearah yang lebih baik lagi. Sehingga bimbingan konseling sebagai proses pemberian bantuan yang terarah pada seseorang ataupun organisasi secara kontinyu dan terstruktur oleh pembimbing supaya jadi pribadi yang mandiri mampu mengenali dirinya sendiri dan lingkungan sekitarnya, menerima dirinya sendiri dan lingkungan sekitarnya dengan baik dan dinamis, bisa menentukan keputusan dan menuntun dirinya sendiri. Adapun kaitannya dengan akhlak seseorang diharapkan agar sanggup berinteraksi searah dengan Allah ataupun dengan bahasa lain yakni menciptakan hubungan yang kontinyu antara jiwa dengan Allah dalam sikap kesempatan, tindakan, pemikiran, atau perasaan. Sehingga Islam memfokuskan pada akhlak sebagai sesuatu yang penting bagi manusia, sebab akhlak sebagai landasan pokok dalam beragam Islam.<sup>8</sup>

Salah satu tujuan konseling Islam adalah mengarahkan perkembangan jiwa seseorang supaya patuh dan berkembang sejalan dengan nilai-nilai Islam dalam upaya mendapatkan ridho Allah SWT. Karena perkembangan menjadi proses perubahan dalam pertumbuhan sebuah periode yang menjadikan fungsi

---

<sup>7</sup> Ella Ulta Amara, "Efektivitas Bimbingan Penyuluhan Islam dalam Menanamkan Nilai-nilai Akhlak Santri di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Bulukumba", 8.

<sup>8</sup> Risdawati Siregar, "Urgensi Konseling Islam dalam Pembinaan Akhlak", *Fitrah* 08. no. 2 (2014): 324. diakses pada 18 Juni 2020, <http://jurnal.iain-padangsidempuan.ac.id/index.php/F/article/view/355>.

kematangan dan interaksi dengan lingkungannya. Sementara akhlak berkaitan dengan ataupun bersifat kejiwaan dalam proses konseling dilaksanakan untuk memahami hakikat penciptaan manusia dalam integritas kejiwaannya sebagai makhluk ciptaan Allah SWT, penyempurnaan manusia ditandai dengan ditupnyaa roh ciptaan Allah SWT, yang dilengkapi dengan alat pendengaran, penglihatan, dan hati, sesudah manusia lahir proses tumbuh kembangnya berjalan dengan alami dan psikologis. Kemudian ia sendiri yang akan membangun dan mengembangkan dirinya sendiri dengan melakukan interaksi dengan lingkungan sekitarnya. Jadi perkembangan diri seseorang belangsung sejalan dengan sifat kejadiannya mengarah pada proses penyempurnaan diri jikalau diarahkan, dibimbing, dan diberikan konseling.<sup>9</sup>

Berdasarkan hasil penelitian Galuh Nashrullah, peran agama dalam bidang bimbingan konseling Islam memberi warna, arah dan susunan hubungan yang tercipta antara anak bimbing (klien) dan pembimbing (konselor). Prayitno menjelaskan juga nilai-nilai agama tidak bisa dikesampingkan dalam konseling, dan seharusnya dimanfaatkan sebesar-besarnya dalam menggapai kesuksesan. Alasan dalam menghadirkan bimbingan konseling Islam, dikarenakan Islam memiliki filosofi sendiri tentang manusia. Al-Qur'an sebagai sumber utama agama Islam, sebagai kitab petunjuk, yang di dalamnya ada banyak petunjuk tentang manusia. Oleh sebab itu, apabila hendak mengetahui bagaimanakah caranya menghadapi manusia secara sungguh-sungguh, maka Al-Qur'an sebagai sumber yang pantas menjadi acuan pokoknya.

Ajaran Islam menjadi dasar yang ideal dalam mengarungi kehidupan. Sehingga tepatlah bila bimbingan konseling Islam memberi jalan mengantisipasi dan menyelesaikan permasalahan, merubah orientasi seseorang, penguatan mental

---

<sup>9</sup> Risdawati Siregar, "Urgensi Konseling Islam dalam Pembinaan Akhlak", 324-325.

spiritual, penguatan perilaku kepada akhlak mulia.<sup>10</sup> Adanya agama Islam yang memiliki berbagai fungsi pelayanan bimbingan konseling Islam di mana filosofinya berdasarkan ayat Al-Quran dan Sunnah Rasulullah SAW., dalam proses pelaksanaan bimbingan konseling Islam tentu saja membawa pada penguatan keimanan, ibadah dalam menjalani hidup yang diridhai Allah SWT.<sup>11</sup>

Karya sastra sebagai sebuah tanggapan sang pencipta terhadap dunia sekelilingnya yang dibuat berbentuk karya sastra. Oleh karena itu, dalam suatu karya sastra tidak hanya suatu imajinasi yang bisa dinikmati, namun dapat dipelajari tentang sosiologi, psikologi, adat istiadat, moral budi pekerti, agama, tuntutan masyarakat, dan perilaku manusia di sebuah masa. Banyak hal yang dapat diambil sebagai pelajaran berharga dari suatu karya sastra.<sup>12</sup>

Salah satunya karya sastra lisan yang memberikan nilai-nilai positif kepada pendengar, diantaranya ada nilai dan norma kehidupan yang dijelaskan secara lisan dengan bahasa menjadi mediana. Jadi, adanya sastra lisan secara umum berfungsi untuk mengatur kehidupan yang terkandung dalam masyarakat, seperti nilai-nilai sosial, agama dan budaya. Sehingga dipercaya menjadi sebuah identitas yang memberi warna yang khusus pada pola pemikiran, perasaan, keterikatan, ataupun tingkah laku.<sup>13</sup>

---

<sup>10</sup> Galuh Nashrullah, "Perspektif Bimbingan Konseling dalam Pendidikan Islam", *Nalar* 1. no. 2. (2017): 101. diakses pada 18 Juni 2020, <http://e-journal.iain-palangka.ac.id/index.php/nalar/article/view/906>.

<sup>11</sup> Galuh Nashrullah, "Perspektif Bimbingan Konseling dalam Pendidikan Islam", 103.

<sup>12</sup> Achmad Syukron Abidin, "Nilai-nilai Aqidah dan Akhlak dalam Kitab Simtu Durar Karya Habib Ali Bin Muhammad Al-Habsyi", *Jurnal Studi Agama* 7. no. 1. (2019): 1. diakses pada 18 Juni 2020, <http://ejournal.kopertais4.or.id/mataraman/index.php/washatiya/article/view/3684>.

<sup>13</sup> Eko Setiawan, "Nilai-nilai Religius dalam Syair Shalawat Burdah", *Lingua* 10. no.1. (2015): 1. Diakses pada 18 Juni 2020, <http://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/humbud/article/view/3027>.

Berdasarkan hasil penelitian Achmad Syukron Abidin, kitab *Shimthu'd-Durar* adalah sebuah karya sastra yang terkenal di kalangan umat Islam. *Shimthu'd-Durar* ini suatu buku teks yang bercorak Islam yang bertujuan untuk dakwah melalui seni, *Shimthu'd-Durar* adalah sebuah kitab yang berisikan pujian-pujian atau biasa disebut dengan maulid Nabi Muhammad SAW. Kitab tersebut menceritakan mengenai biografi ataupun sejarah hidup Nabi Muhammad SAW, mulai dari sebelum lahir sampai akhir hayatnya..

Kitab *Shimthu'd-Durar* ditulis oleh Habib Ali bin Muhammad al-Habsyi dengan judul lengkapnya *Shimthu'd-Durar fii Akhbar Maulid Khairil al-Basyar wa Ma Lahu min Akhlak wa Aushaf wa Syiar* (Untaian Mutiara Kisah Kelahiran Manusia Utama: Akhlak, Sifat dan Riwayat hidupnya), menerangkan mengenai sejarah Nabi Agung Muhammad, menjelaskan riwayat hidup Nabi Muhammad mulai dari lahir, diangkat menjadi seorang Rosul dan semua mukjizat-mukjizat yang beliau dapatkan.<sup>14</sup>

Menurut Didik Nur Setyono dalam hasil penelitiannya mengemukakan, dengan gaya bahasanya yang indah kitab *Shimthu'd-Durar* cepat tersebar di seluruh dunia. Bahkan menjadi karya sastra yang harus dinikmati salah satunya di Negara Indonesia menjadi tempat yang subur akan perkembangan *Shimthu'd-Durar*. Setiap majelis keagamaan seperti acara ulang tahun, pernikahan, kelahiran seorang anak dan ritual keagamaan lainnya *Shimthu'd-Durar* selalu dibacakan dalam acara tersebut. Banyak umat muslim yang merasakan dengan membaca kitab *Shimthu'd-Durar* hati mereka terasa tenang dan tentram. Hal ini menunjukkan bahwa kitab *Shimthu'd-Durar* karangan Al-Habib Ali bin Muhammad Al-Habsyi diterima oleh masyarakat.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup> Achmad Syukron Abidin, "Nilai-nilai Aqidah dan Akhlak dalam Kitab Simtu Durar Karya Habib Ali Bin Muhammad Al-Habsyi", 2.

<sup>15</sup> Didik Nur Setyono, "Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Pembentukan Pribadi Insan Kamil (Studi Analisis Kitab Simthudduror

Achmad Syukron Abidin menyatakan, meskipun isi dari kitab *Shimthu'd-Durar* hampir sama dengan kitab-kitab maulid yang sudah ada sebelumnya, yang menjadi pembeda dari kitab *Shimthu'd-Durar* dari kitab maulid sebelumnya yaitu, yang berisikan shalawat kepada Nabi Muhammad SAW, semua isinya membahas tentang sejarah hidup Nabi Muhammad SAW. secara berurutan. Mulai dari sifat-sifat Nabi Muhammad SAW., serta terdapat nilai-nilai yang tidak dapat terlepas dari pengaruh ajaran Islam, termasuk pengaruh dari aqidah dan akhlak. Habib Ali Al-Habsyi sendiri membuat karyanya *Shimthu'd-Durar* dengan berbagai nilai aqidah dan akhlak yang sangat kental.<sup>16</sup>

Selain itu, keunggulan dari kitab *Shimthu'd-Durar* adalah rangkaian kalimatnya yang penuh dengan kefasihan dan puncak kebalaghahan. Kalimat-kalimatnya jernih, jelas dan rangkaian fasal-fasal yang mengagungkan.

Berdasarkan latar belakang di atas, untuk itu penulis tertarik ingin mengetahui relevansi nilai-nilai akhlak terhadap bimbingan konseling Islam dalam sebuah karya sastra kitab *Shimthu'd-Durar*, yang berjudul **“Relevansi Nilai-nilai Akhlak terhadap Bimbingan Konseling Islam dalam Kitab *Shimthu'd-Durar* Karya Al-Habib Al-Imam Al-Allamah Ali Bin Muhammad Bin Husain Al-Habsyi”**.

## B. Fokus Penelitian

Fokus yang ditekankan dalam pokok bahasan penelitian ini yaitu bagaimanakah relevansi nilai-nilai akhlak terhadap bimbingan konseling Islam dalam kitab *Shimthu'd-Durar* karya Al-Habib Al-Imam Al-Allamah Ali Bin Muhammad Bin Husain Al-Habsyi.

---

Karya Al-Habib Ali Bin Muhammad Al-Habsyi)”, (Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020), 55.

<sup>16</sup> Achmad Syukron Abidin, “Nilai-nilai Aqidah dan Akhlak dalam Kitab *Simtu Durar* Karya Habib Ali Bin Muhammad Al-Habsyi”, 2.

### C. Rumusan Masalah

Berdasar dari fokus penelitian yang telah ditetapkan, maka perumusan masalahnya yaitu:

1. Bagaimana nilai-nilai akhlak yang terdapat dalam kitab *Shimthu'd-Durarkarya* Al-Habib Al-Imam Al-Allamah Ali Bin Muhammad Bin Husain Al-Habsyi?
2. Bagaimana relevansi nilai-nilai akhlak terhadap bimbingan konseling Islam dalam kitab *Shimthu'd-Durarkarya* Al-Habib Al-Imam Al-Allamah Ali Bin Muhammad Bin Husain Al-Habsyi?

### D. Tujuan Penelitian

Berdasar pada perumusan masalah di atas, yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui nilai-nilai akhlak yang terdapat dalam kitab *Shimthu'd-Durarkarya* Al-Habib Al-Imam Al-Allamah Ali Bin Muhammad Bin Husain Al-Habsyi.
2. Mengetahui relevansi nilai-nilai akhlak terhadap bimbingan konseling Islam dalam kitab *Shimthu'd-Durarkarya* Al-Habib Al-Imam Al-Allamah Ali Bin Muhammad Bin Husain Al-Habsyi.

### E. Manfaat Penelitian

Adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberi manfaat bagi penulis sendiri, khususnya bagi pembaca. Berikut manfaat dari penelitian ini:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat positif dalam keilmuan akhlak, dan bimbingan konseling Islam. Khususnya memahami pentingnya penanaman nilai-nilai akhlak melalui bimbingan konseling Islam dalam menjalani kehidupan. Serta bertujuan untuk memaparkan bagaimana relevansi nilai-nilai akhlak terhadap bimbingan konseling Islam dari penelitian. Sehingga diharapkan mampu memberi wawasan, pengetahuan, dan paradigma sebagai upaya membangun terhadap urgensi (keterkaitan)

mengenai pentingnya penanaman nilai-nilai akhlak melalui bimbingan konseling Islam.

## 2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan bisa dipergunakan menjadi dasar dan bahan pengembangan bagi penelitian yang mempunyai tema yang sama.

## F. Sistematika Penulisan

Upaya dalam memudahkan jalan pikiran untuk memahami secara menyeluruh isi dari penulisan penelitian agar bisa dipahami oleh pembacanya, maka penyusunannya terbagi atas berbagai bab dan masing-masing babnya mencakup sub bab antara sub bab yang lain dengan sub bab lain yang saling berkaitan. Adapun sistematika penulisannya yaitu:

**BAB I**, merupakan susunan pendahuluan; pada bagian ini berisikan mengenai latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

**BAB II**, bagian ini di dalamnya menjelaskan mengenai kajian pustaka yang terdapat tiga sub bab meliputi; Sub *Pertama*, landasan teori yang terkait dengan teori yang ada pada berbagai literature, dalam sub bab ini terbagi menjadi dua sub bab yaitu; *Pertama*, kajian teori tentang nilai-nilai akhlak yang mencakup; definisi nilai-nilai akhlak, tujuan dan manfaat mempelajari akhlak, macam-macam akhlak, ruang lingkup akhlak, metode pembinaan akhlak, faktor yang berpengaruh terhadap pembentukan akhlak. Yang *Kedua*, membahas mengenai teori bimbingan konseling Islam yang mencakup; pengertian bimbingan konseling Islam, landasan bimbingan konseling Islam, tujuan dan fungsi bimbingan konseling Islam, pendekatan Islam dalam pelaksanaan bimbingan konseling, metode dan proses bimbingan konseling Islam. Adapun sub bab yang *Kedua*, hasil penelitian terdahulu. Dan sub bab yang *Ketiga*, yakni kerangka berfikir.

**BAB III**, bagian ini pemaparan dari metode penelitian yang meliputi; jenis dan pendekatan

penelitian yang dilakukan, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

**BAB IV**, berupa hasil penelitian dan pembahasan bab ini berisi mengenai; gambaran objek penelitian, deskripsi data penelitian, analisis data penelitian.

**BAB V**, merupakan penutup bab ini berisi tentang simpulan, saran-saran.

